

**SOSIALISASI PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN STUNTING  
(KURANG GIZI) PADA ANAK DI LINGKUNGAN BANJAR  
DESA PENGLUMBARAN, KECAMATAN SUSUT, KABUPATEN BANGLI**

**Anak Agung Ratu Ritaka Wangsa<sup>1)</sup>, I Made Tamba<sup>2)</sup>, Ni Kompyang Widi  
Pradnyani<sup>3)</sup>,  
I Nyoman Anugerah Purna Wijayana<sup>4)</sup>, Ni Luh Shinta Dewi Savitri<sup>5)</sup>**

*<sup>1,2,3,4,5)</sup>Universitas Mahasaraswati Denpasar*

*Email: [itamba17@unmas.ac.id](mailto:itamba17@unmas.ac.id)*

**ABSTRAK**

Saat ini, Indonesia menghadapi beban gizi ganda atau yang sering disebut dengan istilah Double Burden. Hal ini mengindikasikan bahwa negara kita sedang berupaya keras untuk mengatasi dua masalah gizi yang berbeda secara bersamaan. Salah satu masalah utamanya adalah masalah kekurangan gizi yang mengakibatkan stunting. Menurut survey yang sudah dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Bangli pada tahun 2018 lalu, wilayah Kabupaten Bangli menduduki peringkat ketiga terbanyak kasus stunting di Provinsi Bali. Salah satu Desa di Bangli yang terdapat balita penderita stunting adalah Desa Penglumbaran. Tim pelaksana pengabdian masyarakat di Desa Penglumbaran bersama Dinas Kesehatan Kabupaten Bangli mengadakan kegiatan posyandu dan pemberian makanan bergizi. Makanan bergizi ini diberikan untuk balita stunting di Desa Penglumbaran. Kegiatan ini bertujuan untuk mengedukasi ibu hamil dan menanggulangi balita stunting. Dari kegiatan pengabdian masyarakat ini, diperoleh hasil yaitu pengendalian *stunting* belum optimal karena kurang kesadaran masyarakat dalam menghadapi penderitaan stunting.

**Kata Kunci :** *Pengabdian Masyarakat, Pencegahan Stunting.*

**ANALISIS SITUASI**

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan diberbagai desa di Kabupaten Bangli, salah satunya dilakukan di Desa Penglumbaran. Menurut informasi dari Website resmi Desa Penglumbaran (2016). Penglumbaran merupakan salah satu desa yang masuk di wilayah Kecamatan Susut, Kabupaten Bangli, Provinsi Bali. Pemberian nama Desa Penglumbaran pada mulanya diartikan sebagai tempat pengembalaan kerbau. Luas wilayah desa penglumbaran yakni 4,84 km. Desa Penglumbaran terdiri atas 8 dusun yaitu Dusun Kembang Merta, Malet Gusti, Mancingan, Penglumbaran Kawan, Serai, Seribatu, Temen, dan Tiga Kawan dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 1.094 kepala keluarga dan total penduduk sebanyak 4.087 jiwa. Mayoritas pekerjaan yang digeluti penduduk desa yaitu sebagai petani (23,29% dari jumlah penduduk).

Saat ini, Indonesia menghadapi beban gizi ganda atau yang sering disebut dengan istilah Double Burden. Hal ini mengindikasikan bahwa Indonesia sedang berupaya keras untuk mengatasi dua masalah gizi yang berbeda secara bersamaan. Salah satu masalah utamanya adalah masalah kekurangan gizi yang mengakibatkan stunting. Menurut World Health Organization (WHO) (2020), stunting merujuk pada kondisi pendek atau sangat pendek berdasarkan panjang atau tinggi badan dalam kaitannya dengan usia anak, dimana kondisi ini dianggap sebagai pendekatan lebih dari 2 standar deviasi (SD) di bawah kurva pertumbuhan yang ditetapkan oleh WHO. Lebih jauh dijelaskan bahwa stunting umumnya disebabkan oleh kondisi yang tidak dapat diperbaiki akibat asupan nutrisi yang tidak memadai atau infeksi berulang atau kronis, terutama selama 1000 hari pertama kehidupan (HPK).

Kekurangan asupan gizi yang terjadi mulai dari masa kehamilan hingga kelahiran bayi dapat membawa dampak serius terhadap kesehatan, baik pada ibu maupun bayi. Salah satu pendekatan untuk mencegah stunting adalah dengan memastikan bahwa ibu hamil mendapatkan asupan gizi yang memadai dan pelayanan kesehatan yang tepat selama masa kehamilan. Upaya ini sangat penting, mengingat bahwa kondisi stunting dapat mempengaruhi tingkat kecerdasan anak dan status kesehatan mereka pada masa dewasa nanti. Menurut Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan (BKPK) (2023) berdasarkan hasil survei Status Gizi Indonesia (SSGI) pada Rapat Kerja Nasional BKKBN, dimana prevalensi stunting di Indonesia turun dari 24,4% di tahun 2021 menjadi 21,6% di 2022. Namun, pada tahun 2024 Indonesia memiliki target penurunan stunting sebesar 14%. Untuk mengejar penurunan stunting hingga 14% artinya harus turun 3,8% selama 2 tahun berturut-turut. Oleh karena itu perlu diupayakan koordinasi oleh BKKBN dan berkolaborasi dengan kementerian serta lembaga lain. Menurut survey yang sudah dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Bangli pada tahun 2018 lalu, wilayah Kabupaten Bangli menduduki peringkat ketiga terbanyak kasus stunting di Provinsi Bali. Salah satu Desa di Bangli yang terdapat balita penderita stunting adalah Desa Penglumbaran.

Pada bulan Mei tahun 2023 Desa Penglumbaran telah melaksanakan kegiatan Rumah Desa Sehat atau disingkat RDS. RDS dimaksudkan untuk membantu pemerintah Desa dalam pengelolaan sumber daya manusia terutama di bidang kesehatan. Kegiatan ini diharapkan dapat membangun kembali ingatan terkait pelaksanaan posyandu terutama penanganan stunting di Desa Penglumbaran. Menindaklanjuti kegiatan tersebut, kader posyandu Desa Penglumbaran melakukan survey terhadap balita stunting pada setiap banjar di Desa Penglumbaran. Berdasarkan survey yang telah dilakukan, didapatkan data sebanyak 6 balita yang menderita stunting yang terdapat di Banjar Dinas Seribatu, Banjar Dinas Temen, Banjar Dinas Kembang Merta, Banjar Dinas Serai dan Banjar Dinas Tiga Kawan.

Maka dari itu di perlukan penyuluhan dengan metode penerapan sosialiasai dan pemberian makanan bergizi kepada balita stunting. Berdasarkan masalah yang sudah

diobservasi, maka diambil tema pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat Universitas Mahasaraswati dengan tema penyuluhan dan penanganan stunting.

### **PERUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan analisis situasi dan pengamatan langsung di Desa Penglumbaran dan diskusi bersama ibu kader posyandu dan masyarakat Desa Penglumbaran, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang dialami oleh masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman masyarakat Desa Penglumbaran tentang stunting
2. Pentingnya pemahaman masyarakat Desa Penglumbaran tentang cara mencegah dan menanggulangi balita stunting dengan pemberian makanan bergizi terhadap ibu hamil dan balita.

### **SOLUSI YANG DIBERIKAN**

Berdasarkan analisis terhadap permasalahan masyarakat di atas, maka solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada masyarakat yaitu dengan cara penyuluhan dengan menggunakan poster edukasi mengenai stunting dan cara penanggulangan stunting di masyarakat Desa Penglumbaran bersamaan dengan kegiatan posyandu. Penyuluhan mengenai stunting di masyarakat telah mendapatkan persetujuan dari Kader Posyandu Desa Penglumbaran, Ibu Ni Wayan Sutri, pada saat kegiatan observasi Program Kerja yang dilaksanakan pada 17 Juli 2023. Dengan adanya penyuluhan tentang stunting ini maka diharapkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat Desa Penglumbaran terhadap pentingnya mengetahui ciri-ciri balita stunting dan mengetahui cara penanggulangan stunting di Desa Penglumbaran.

Tim pelaksana pengabdian masyarakat di Desa Penglumbaran bersama Dinas Kesehatan Kabupaten Bangli mengadakan kegiatan posyandu dan pemberian makanan bergizi. Makanan bergizi ini diberikan untuk balita stunting di Desa Penglumbaran. Kegiatan ini bertujuan untuk mengedukasi ibu hamil dan menanggulangi balita stunting.

Mahasiswa pengabdian masyarakat melakukan rencana kegiatan sebagai berikut:

1. Penyuluhan mengenai stunting dengan poster edukasi di posyandu.
2. Pembagian bahan makanan bergizi untuk balita stunting.

### **METODE PELAKSANAAN**

Pemberdayaan masyarakat dalam pengendalian stunting di Desa Penglumbaran, menggunakan metode pendekatan yang dilakukan secara langsung terhadap objek yang menjadi sasaran. Dalam pelaksanaan program kerja pengendalian stunting ini, dilakukan dalam beberapa tahap untuk mencapai hasil, sebagai berikut:

#### **1. Tahapan Persiapan**

Tahapan persiapan ini dilakukan untuk mempersiapkan hal-hal yang diperlukan saat melakukan kegiatan, seperti berdiskusi bersama Ibu Bidan Sutri selaku kader posyandu di Desa Penglumbaran serta melakukan wawancara agar dapat

mengetahui masalah apa yang ada seperti mengetahui alergi yang diderita dan keperluan khusus yang dibutuhkan oleh sasaran sebelum melakukan program kerja pemberian makanan bergizi.



Gambar 2.1 Melakukan observasi terhadap kegiatan posyandu

## **2. Tahapan Pelaksanaan**

Berikut adalah langkah-langkah pelaksanaan yang digunakan untuk merealisasikan program kerja:

- a. Pembuatan poster pencegahan stunting untuk bahan penyuluhan di posyandu.



Gambar 2.2 Poster pencegahan stunting.

- b. Memberikan sosialisasi pencegahan stunting serta membantu kegiatan posyandu yaitu mengukur tinggi dan berat badan balita di posyandu.



Gambar 2.3 Sosialisasi pencegahan stunting

- c. Membeli bahan makanan bergizi di untuk diberikan kepada sasaran penderita stunting.



Gambar 2.4 Bahan makanan yang akan dibagikan penderita stunting

- d. Bertemu langsung dengan sasaran penderita stunting dan membagikan makanan bergizi.



Gambar 2.5 Membagikan bahan makanan bergizi kepada anak penderita *stunting*

### **3. Metode Pelaksanaan**

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam program kerja yaitu:

- a. Metode Pendekatan

Metode pendekatan yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan masyarakat sasaran adalah pendekatan langsung. Pendekatan ini dilakukan dengan cara datang langsung ke masyarakat dan berdiskusi dengan bidan Desa Penglumbaran yaitu Ibu Ni Wayan Sutri mengenai permasalahan stunting dan pengendalian stunting di Desa Penglumbaran.



Gambar 2.6. Gambar wawancara dengan kader posyandu.

b. Metode Penyuluhan

Metode penyuluhan merupakan metode yang digunakan untuk memberikan penyuluhan kepada masyarakat. Metode ini dilakukan cara datang langsung ke masyarakat sasaran kemudian memberikan penyuluhan tentang stunting bersamaan dengan kegiatan posyandu.



Gambar 2.7. Penyuluhan tentang pencegahan stunting di Banjar Malet Gusti

c. Metode Penerapan

Metode praktik dengan cara melakukan pemberian bahan makanan bergizi yang dilakukan pada tanggal 5 Agustus hingga 6 Agustus 2023 pada seluruh banjar yang terdapat di Desa Penglumbaran. Kegiatan ini dilakukan pada pukul 09.00 WITA s.d Pukul 11.00 WITA, dan respon masyarakat sangat antusias.



Gambar 2.8. Pemberian bahan makanan bergizi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melaksanakan penyuluhan dan pembagian bahan makanan bergizi, terdapat capaian dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat dalam penanggulangan stunting di Desa Penglumbaran Kecamatan Susut Kabupaten Bangli yaitu di seluruh banjar antara lain Jeruk Mancingan, Malet Gusti, Seribatu, Temen, Kembangmerta, Serai, Tiga Kawan, Penglumbaran Kawan.

**Tabel 3.1. Rincian Spesifikasi Program Kerja**

| No | Spesifikasi Proker  | Tempat Pelaksanaan                                   | Sifat Program |
|----|---|--|---------------|
| 1. | Penyuluhan mengenai stunting dengan poster edukasi di posyandu. | Desa Penglumbaran, Kecamatan Susut, Kabupaten Bangli | Ikutan        |
| 2. | Pembagian bahan makanan bergizi untuk balita stunting.          | Desa Penglumbaran, Kecamatan Susut, Kabupaten Bangli | Rintisan      |

**Tabel 3.2. Ketercapaian Kegiatan Pengabdian Masyarakat**

| No | Kegiatan  | Ketercapaian | Faktor Pendukung   | Faktor Penghambat | Terealisasi |
|----|---|--------------|--|-------------------|-------------|
| 1. | Penyuluhan mengenai stunting dengan poster edukasi di posyandu. | Tercapai     | Mitra sudah mulai menerapkan protokol kesehatan                      | -                 | Terealisasi |
| 2. | Pembagian bahan makanan bergizi untuk balita stunting.          | Tercapai     | Masyarakat senang menerima bantuan sembako dan makanan untuk balita. | -                 | Terealisasi |

Partisipasi masyarakat dalam hal ini adalah keluarga yang terlibat dengan penderita stunting di Desa Penglumbaran Kecamatan Susut Kabupaten Bangli belum optimal. Maka Pemerintah Desa harus aktif berkoordinasi dengan Dinas Kesehatan, dapat memberikan masukan terkait kegiatan sosialisasi dan edukasi pencegahan stunting di tingkat desa. Tujuannya agar masyarakat desa melek terhadap masalah stunting dan melakukan upaya preventif untuk mencegah stunting.

## **SIMPULAN**

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah bahwa pengendalian *stunting* yang dilakukan melalui kegiatan penyuluhan telah berlangsung dengan baik, berkat kolaborasi berbagai pihak.

## **SARAN**

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka dapat diberikan saran sebagai rekomendasi sebagai berikut:

1. Pemerintah Desa harus aktif berkoordinasi dengan Dinas Kesehatan untuk menyelenggarakan kegiatan sosialisasi dan edukasi pencegahan *stunting* di tingkat desa, agar masyarakat desa melek terhadap permasalahan *stunting* dan melakukan upaya preventif pencegahan *stunting*.
2. Bidan Desa dan Kader Posyandu agar dapat lebih intensif dalam pencegahan *stunting* dengan memberikan informasi secara jelas kepada masyarakat baik dalam kegiatan rutin maupun kegiatan yang dilaksanakan secara khusus untuk pencegahan *stunting*.
3. Tim Siaga Desa yang telah terbentuk, RT dan RW untuk memotivasi masyarakat dalam melakukan gerakan kebersihan lingkungan dalam pencegahan *stunting*.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- BKPK. (2023). *Angka Stunting Tahun 2022 Turun Menjadi 21,6 Persen*. Retrieved from Website Badan Kebijakan Pengembangan Kesehatan : <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/>
- WHO. (2022). *Menengal Apa itu Stunting*. Retrieved from Website Kementerian Kesehatan: <https://yankes.kemkes.go.id>